

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. “Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹ Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan.

Sedangkan yang kedua, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan sumberdaya manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk

¹ Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (solo: Ramadhani, 1993), hal. 9.

membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.²

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mentaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain, dan menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Sebagaimana termanifestasi dalam prinsip *hablu minallah, hablu minannas, dan hablu minal alam*. Apabila salah satu aspek tersebut tertinggal maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam hidup.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan petunjuk pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Keputusan Menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan pada Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002, yaitu:

“Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”.³

Dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan cara mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang

² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 3 -4.

³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: VC Alfabeta, 2004), hal. 211-212.

sesuai dengan kebutuhan siswa, yang penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.”Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri”.⁴

Jadi, dapat ditegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya Pramuka dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak didik karena di dalam pendidikan Pramuka ini banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan, seperti nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, nilai kedewasaan, nilai persaudaraan, nilai keadilan dan nilai kesabaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka inilah para siswa diajarkan nilai-nilai agama Islam yang bersih dari syirik dan menyesatkan, semuanya itu dikarenakan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai (transfer of value) yang positif, terutama nilai-nilai religius yang perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, maka kenyataan tersebut di atas menjadi suatu hal unik dan menarik yang mengandung perhatian untuk dilihat, dicermati, dan dipelajari. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melihat lebih dekat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki dan kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya.

⁴ *Ibid.*, hal. 21

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru Agama Islam dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk meningkatkan nilai ketaqwaan siswa di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung?
2. Apa nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru Agama Islam dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk meningkatkan nilai ketaqwaan siswa di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa yang dapat di terapkan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan ekstra kurikuler pramuka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA Jawaahirul Hikmah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai religius terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang penanaman nilai-nilai religius siswa melalui ekstra kurikuler pramuka. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang, terutama tentang menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kemungkinan terjadinya salah paham dalam proposal dengan *“Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung”* perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. **Peran Guru Agama Islam** adalah desainer atau perancang sekaligus sebagai pengelola atau pelaksana pengajaran. Guru adalah pengelola pengajaran atau disebut pembelajaran.⁵ jadi dapat ditegaskan bahwa peran guru adalah sebagai pengelola kelas yang berperan aktif dalam mendidik siswa menjadi cerdas dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian, guru harus bisa mengembangkan dan mengelola keadaan di kelas. Serta dapat mendidik siswa menjadi cerdas.

⁵ Suprayeksi, Interaksi Belajar Mengajar, (Jakarta, Depdiknas, 2003). Hlm.60

- b. **Menanamkan Nilai-Nilai Religius** adalah membentuk/menciptakan nilai-nilai keislaman, agar tertanamkan akhlakul karimah dalam diri siswa. Nilai religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.⁶
- c. **Ekstra Kulikuler Pramuka** adalah pelajaran tambahan di luar pembelajaran formal.

2. Operasional

Dalam Penelitian ini peneliti akan meneliti tentang peran guru agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religious siswa di SMA Jawaahirul hikmah Tahun 2016. Yang mana peneliti akan membahas tentang peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai educator. Peran Guru sebagai motivator berisi tentang bagaimana guru memberikan dukungan dan dorongan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Peran guru sebagai fasilitator berisi tentang bagaimana guru memfasilitasi siswa untuk menanamkan nilai-nilai religius, dan peran guru berisi tentang bagaimana guru mendidik siswa agar mereka paham tentang akhlakul karimah sehingga mau menanamkan nilai-nilai religius dimanapun mereka berada. Nilai-nilai religius yang akan dibahas oleh peneliti yaitu terkait , nilai ketaatan, Nilai ketakwaan, Nilai moral, Nilai kemandirian, Nilai toleransi, Nilai tolong menolong, Nilai Tanggung Jawab, dan Nilai kedisiplinan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

⁶ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II adalah Landasan Teori yang mencakup: tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an, Tinjauan Tentang Metode Ustmani, Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Qur'an, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup: paparan data, hasil penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah Penutup, dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.